

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	keterangan
1	2	3	4
1.	Rabu, 16 Nopember 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin penelitian dan izin untuk melaksanakan observasi pra tindakan di MI Negeri Sumberjati Kademangan
2.	Rabu, 16 Nopember 2016	<i>Pre test</i>	<i>Pre test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 5 soal berupa isian kepada peserta didik kelas III Imam Hambali
3.	Jumat, 18 Nopember 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>
4.	Sabtu, 19 Nopember 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi Siklus I
5.	Rabu, 23 Nopember 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>
6.	Kamis, 24 Nopember 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi Siklus II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada hari Kamis, 22 September 2016 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi. Jumat, 23 September 2016 judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku kepala kepala Jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 26 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., menemui beliau untuk konsultasi kelanjutan tentang jadwal seminar proposal. Konsultasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2016. Beliau mengatakan bahwa untuk seminar proposal dilaksanakan disela-sela kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu tanggal 29 Oktober 2016.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 19 September-07 Nopember 2016. Sabtu, 29 Oktober 2016 seminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dihadiri 7 peserta didik Jurusan PGMI dan 3 peserta didik Jurusan TMT Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar di setujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Peneliti datang ke MI Negeri Sumberjati

Kademangan Blitar untuk bertemu dengan Bapak M. Sholih, S.Pd. M.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar tersebut.

Langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya. Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III yaitu Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *make a match*.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas III, Ibu Dayah menyarankan untuk mengambil sampel di kelas III Imam Hambali. Peneliti mengikuti saran dari Ibu Dayah dengan mengambil sampel

kelas itu, dari kelas III Imam Hambali peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III Imam Hambali seluruhnya adalah 21 yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III Imam Hambali ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai.

Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Aqidah Akhlak kelas III Imam Hambali. Ibu Dayah menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan hari Rabu jam ke 3 s.d 4 yaitu mulai pukul 09.45-11.10 WIB saja, namun Ibu Dayah memberikan kemudahan dan kesempatan kepada peneliti untuk memilih hari lain yang dapat dijadikan sebagai penelitian. Akhirnya peneliti memilih hari Rabu, Jumat, dan hari Kamis pada jam dan tanggal yang berbeda. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer).

Pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga

menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas III Imam Hambali sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan.

Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah, S.Pd.I yang akrab di panggil Bu Dayah mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan penugasan saja. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III, pada hari Rabu, 16 Nopember 2016 untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas III yaitu sebanyak 21 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti

memberikan 5 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S., M.Pd., selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah, S.Pd.I., berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Pre test berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre tes* Aqidah Akhlak kelas III Imam Hambali dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AH	L	20		✓
2.	AR	L	20		✓
3.	AA	P	30		✓
4.	AZ	L	50		✓
5.	BR	P	40		✓
6.	BA	L	30		✓
7.	DF	P	30		✓
8.	FN	L	20		✓
9.	KN	P	40		✓
10.	LR	L	40		✓
11.	LO	P	50		✓
12.	MAA	L	60		✓
13.	MZN	L	60		✓
14.	NM	P	60		✓
15.	NF	P	40		✓
16.	PA	L	20		✓
17.	RE	L	40		✓
18.	SH	P	30		✓
19.	VO	P	30		✓
20.	WD	L	40		✓
21.	WN	P	20		✓
Jumlah skor yang diperoleh			770		

Sumber: Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 21 peserta didik atau seluruh peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3
Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	0
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	21
4	Jumlah skor yang diperoleh	770
5	Nilai rata-rata kelas	36,66
6	Presentase ketuntasan	0%
7	Presentase ketidaktuntasan	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui, nilai rata-rata peserta didik kelas III Imam Hambali pada tes awak ini adalah 36,66 dan presentase ketuntasan adalah 0% ini berarti hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 60 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari

Jumat tanggal 18 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu beriman kepada malaika-malaikat Allah Swt. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

1. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang beriman kepada malaikat-malakat Allah
4. Membuat media pembelajaran, yaitu potongan-potongan kertas yang berisi soal dan jawaban untuk dicari pasangannya sebagai wujud dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
5. Menyusun lembar kerja kelompok
6. Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I maupun soal yang digunakan untuk diskusi
7. Menyiapkan daftar absensi

8. Melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas III Imam Hambali dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Jumat tanggal 18 Nopember 2016 pada pukul 09.45-11.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Vira Malya dan guru kelas III yaitu Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi pokok Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan bernyanyi sebelum mengajak peserta didik berdoa. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya.

Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang dan ada yang 5 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang

telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok, pada kegiatan ini peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan beberapa manfaat dari model pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.



Gambar 4.1 Peneliti sedang menjelaskan materi

Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang Malaikat-Malaikat Allah Swt. dengan bertanya kepada peserta didik “Apa yang kalian ketahui tentang Malaikat?” salah satu peserta didik menjawab dengan lantang “Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang mulia, berasal dari

cahaya”. Kemudian peneliti bertannya lagi kepada peserta didik “lalu berapa jumlah Malaikat yang wajib kita ketahui?” peserta didik menjawab dengan serentak “sepuluh”. Peneliti juga bertanya “apakah tugas yang dimiliki oleh para Malaikat itu berbeda?” peserta didik menjawab “berbeda”. Dari beberapa tanya jawab singkat yang disampaikan oleh peneliti tersebut, peneliti akan menjelaskan tentang beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyampaikan beberapa materi yang berhubungan dengan beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah yang merupakan rukun Iman yang kedua. Beriman kepada Malaikat berarti menyakini dengan sepenuh hati tentang adanya makhluk selain manusia yang diciptakan Allah dari nur (cahaya). Allah menciptakan Malaikat tanpa memiliki hawa nafsu sedikitpun, mereka hidup tanpa memiliki orang tua maupun anak. Malaikat merupakan makhluk yang paling taat dan patuh terhadap perintah Allah dan sama sekali tidak pernah melanggar larangan-laranganNya.

Setelah itu peneliti menjelaskan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Malaikat-Malaikat Allah Swt. adapun sifat yang dimiliki oleh Malaikat adalah: (1) Malaikat tidak memiliki hawa nafsu dan tidak menikah; (2) Malaikat tidak tidur, tidak makan dan tidak minum; (3) Malaikat tidak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan; (4) Malaikat selalu patuh kepada Allah swt dan tidak pernah membantah perintahNya; (5) Malaikat senantiasa bertasbih dan mensucikan Allah

Swi.; (6) Malaikat dapat berubah bentuk seperti manusia sesuai yang mereka kehendaki.

Setelah peserta didik mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh Malaikat Allah, maka peneliti menjelaskan tentang jumlah Malaikat yang wajib diketahui ada 10 Malaikat. Selain menjelaskan tentang jumlah Malaikat peneliti juga menjelaskan tugas-tugas dari para Malaikat. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Malaikat Jibril, disebut juga *kuhul Qudus* atau *Ruhul Amin*. Ia merupakan kepala para malaikat yang mempunyai tugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi dan rosul. Sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril pula yang mengantarkan (mengawal) Nabi Muhammad ketika melakukan Isro' Mi'raj.
2. Malaikat Mikail, bertugas mengatur dan menyampaikan rejeki kepada seluruh makhluk Allah, termasuk juga mengatur hujan, angin, dan bintang-bintang. Disamping itu, malaikat Mikail pula yang mendampingi malaikat Jibril ketika membelah dada Nabi Muhammad dan mensucikannya dengan air zam-zam. Juga mendampingi malaikat Jibril mengantar Nabi Muhammad SAW dalam Isro' Mi'raj.
3. Malaikat Isrofil, tugasnya adalah meniup Sanngkakala (terompet) saat manusia dibangkitkan dari kubur.

4. Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk termasuk malaikat, manusia, jin, dan nyawanya sendiri. Maka ia disebut juga dengan malaikatul maut.
5. Malaikat Roqib, bertugas mencatat amal kebaikan yang dilakukan manusia sejak aqil baliq selama hidupnya.
6. Malaikat Atid, tugasnya mencatat amal kejahatan manusia selama hidupnya.
7. Malaikat Mungkar, tugasnya menjaga alam kubur, sekaligus sebagai penanya kepada manusia di alam kubur.
8. Malaikat Nakir, tugasnya sama dengan malaikat Mungkar menanyakan manusia tentang 6 pokok permasalahan, yakni, Tuhan, Agama, Nabi/Rosul, Kitab, Kiblat, dan teman (saudara)
9. Malaikat Malik, tugasnya mengaga pintu neraka tempat manusia menerima azab (siksa) karena kedurhakaannya (kejahatannya)
10. Malaikat Ridwan, tugasnya menjaga pintu surga tempat bagi manusia yang taat dan patuh kepada perintah Allah dan menghindari larangan-laranganNya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami. Peserta didik yang memang sudah merasa paham mereka menjawab paham, akan tetapi bagi peserta didik yang belum atau kurang paham mereka lebih cenderung diam saja. Setelah selesai menyampaikan materi. Peneliti menyuruh masing-masing peserta didik untuk duduk sesuai

dengan kelompoknya, kemudian meminta masing-masing dua peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk maju kedepan mengambil kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban di setiap potongan kartunya.

Daftar nama pembagian kelompok dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
1	AH	L
	AR	L
	AA	P
	AZ	L
	BR	P
2	BA	L
	DF	P
	FN	L
	KN	P
3	LR	L
	LO	P
	MAA	L
	MZN	L
4	NM	P
	NF	P
	PA	L
	RE	L
5	SH	P
	VO	P
	WD	L
	WN	P

Peneliti meminta semua kelompok untuk membuka kartu yang telah diterimanya, peserta didik mengamati kartu yang dipegangnya, lalu peneliti meminta agar peserta didik mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya dan menempelkannya pada papan karton yang

dipegang masing-masing kelompok. Peneliti memberikan batasan waktu kepada peserta didik dalam mencari pasangan agar suasana kelas dapat dikendalikan. Setelah peserta didik selesai menempelkan kartu sesuai dengan pasangannya, peneliti meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas tentang kebenaran pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang mereka tempel.

Peserta didik terlihat sangat antusias ketika maju ke depan menjelaskan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian peneliti secara bersama-sama menyimpulkan keseluruhan dari presentasi peserta didik pada setiap kelompok. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami oleh peserta didik, sebagian dari peserta didik ada yang langsung mengangkat tangan bertanya akan tetapi masih banyak juga peserta didik yang hanya diam saja ketika ditanya tentang pemahamannya.

Tabel 4.5
Daftar Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AH	L	50	Tidak Tuntas
	AR	L	50	Tidak Tuntas
	AA	P	50	Tidak Tuntas
	AZ	L	50	Tidak Tuntas
	BR	P	50	Tidak Tuntas
2	BA	L	80	Tuntas
	DF	P	80	Tuntas
	FN	L	80	Tuntas
	KN	P	80	Tuntas
3	LR	L	100	Tuntas
	LO	P	100	Tuntas
	MAA	L	100	Tuntas
	MZN	L	100	Tuntas
4	NM	P	30	Tidak Tuntas
	NF	P	30	Tidak Tuntas
	PA	L	30	Tidak Tuntas
	RE	L	30	Tidak Tuntas
5	SH	P	80	Tuntas
	FO	P	80	Tuntas
	WD	L	80	Tuntas
	WN	P	80	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Bersarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat anantara kemampuan peserta didik dalam berkelompok sudahsangat baik, dimana terdapat 1 kelompok yang memperoleh hasil yang memuaskan. Namun juga masih terdapat kelompok yang belum memperoleh hasil yang memuaskan atau masih belum tuntas, dengan demikian hasil kerjasama antar pesrta didik belum dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil diskusi kelompok pada siklus 1.

Tabel 4.6
Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No	Uraian	Diskusi Kelompok
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	12
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	985
5	Rata-rata nilai kelas	66,19
6	Presentasi ketuntasan	57,14%
7	Presentasi ketidaktuntasan	42,86%

Berdasarkan tabel ini maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 ini adalah 66,19 dengan presentase ketuntasan 57,14% dan presentase ketidaktuntasan 42,86%. Hasil tes masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

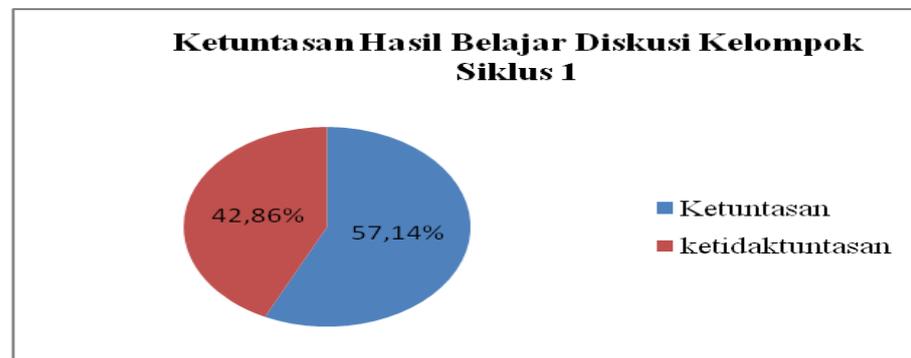


Diagram 4.1 ketuntasan hasil belajar diskusi kelompok siklus 1

Diakhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, peneliti juga menyampaikan kepada peserta didik untuk belajar lagi agar dapat mencapai nilai yang memuaskan pada pertemuan keesokan harinya. Peneliti mengingatkan peserta didik bahwa besok akan ada evaluasi sebagai pengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan hari ini.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari berikutnya atau tepatnya pada hari sabtu tanggal 19 Nopember 2016 pada pukul 07.00-08.10, peneliti mengawali dengan mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan harapan diberi kelancaran dan kecerdasan oleh Allah dalam mengikuti pembelajaran pada hari ini.

Peneliti membagi posisi tempat duduk peserta didik secara acak sehingga tidak sesuai dengan posisi yang biasa ditempati. Setelah membagi tempat duduk peserta didik, peneliti membagikan lembar soal sebagai evaluasi bagi peserta didik untuk pertemuan kedua siklus I ini. Soal yang dibagikan oleh peneliti terdiri dari 10 soal isian yang mana soal tersebut telah divalidasi oleh Dosen IAIN Tulungagung yaitu Bapak Mustofa, S.S., M.Pd., dan divalidasi oleh Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar, peserta didik tampak antusias menerima dan memcermati soal yang telah di pegang masing-masing.

Sebelum mengerjakan soal yang telah dibagi oleh peneliti, peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan peneliti terlebih dahulu agar ketika mengerjakan peserta didik tidak ramai karena masih ada hal yang belum dipahami dari soal itu. Peneliti juga meminta agar semua buku dimasukkan kedalam tas, sehingga yang tersisa dimeja hanya ada pensil dan penghapus saja.



Gambar 4.2 Peserta didik mengerjakan soal post test siklus I

Setelah waktu yang ditentukan telah usai, peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik di depan kelas. Peneliti mengecek lembar soal, setelah semua terkumpul peneliti menyampaikan sedikit motivasi yang dapat menambah semangat peserta didik dalam mencari ilmu dan agar peserta didik dapat tetap bersemangat dalam menempuh pendidikan atau dalam belajar.

Analisis hasil belajar peserta didik pada soal *post test* siklus 1, dengan jumlah 10 soal isian. Setiap 1 jawaban yang benar dikalikan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicaritaau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Post Test Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AH	L	50		✓
2	AR	L	90	✓	✓
3	AA	P	60		✓
4	AZ	L	70	✓	
5	BR	P	70	✓	
6	BA	L	70	✓	
7	DF	P	70	✓	
8	FN	L	60		✓
9	KN	P	80	✓	
10	LR	L	60		✓
11	LO	P	80	✓	
12	MAA	L	40		✓
13	MZN	L	40		✓
14	NM	P	50		✓
15	NF	P	40		✓
16	PA	L	70	✓	
17	RE	L	60		✓
18	SH	P	60		✓
19	VO	P	50		✓
20	WD	L	40		✓
21	WN	P	40		✓
Jumlah skor yang diperoleh			1250		

Sumber: *Post Test* Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 8 peserta didik yang mendapat nilai memuaskan atau mendapat nilai ≥ 60 . Namun, juga masih terdapat 13 peserta didik yang mendapat nilai kurang memuaskan atau mendapat nilai ≤ 60 . Hal ini berarti kemampuan berpikir peserta didik masih kurang memuaskan atau belum mencapai batas minimum. Berikut penjabarannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Analisis Hasil Post Test Siklus I

No	Uraian	Diskusi Kelompok
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	13
4	Jumlah skor yang diperoleh	1250
5	Rata-rata nilai kelas	59,52
6	Presentase ketuntasan	38%
7	Presentase ketidaktuntasan	62%

Berdasarkan data diatas maka dapat kita ketahui jumlah presentase peserta didik yang tuntas adalah 38% dengan jumlah pesera didik 8 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 62% dengan jumlah peserta didik 13. Data ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

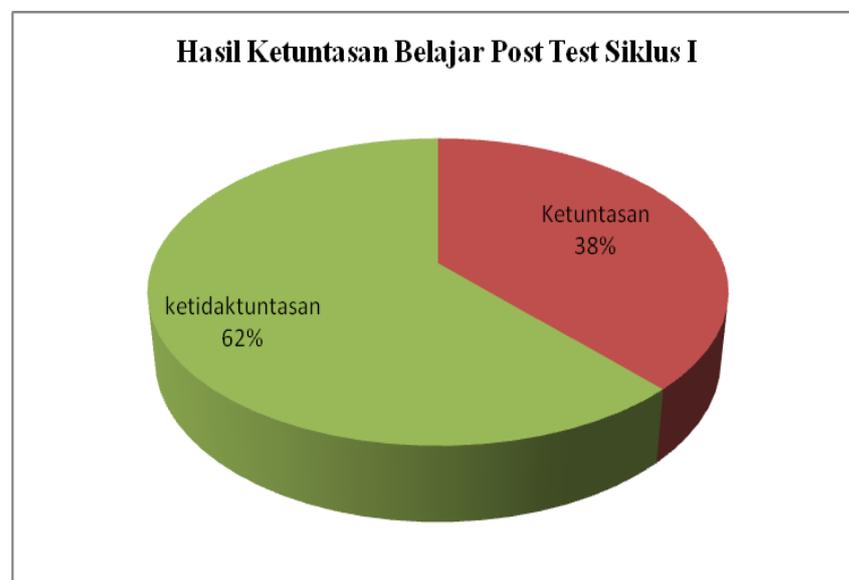
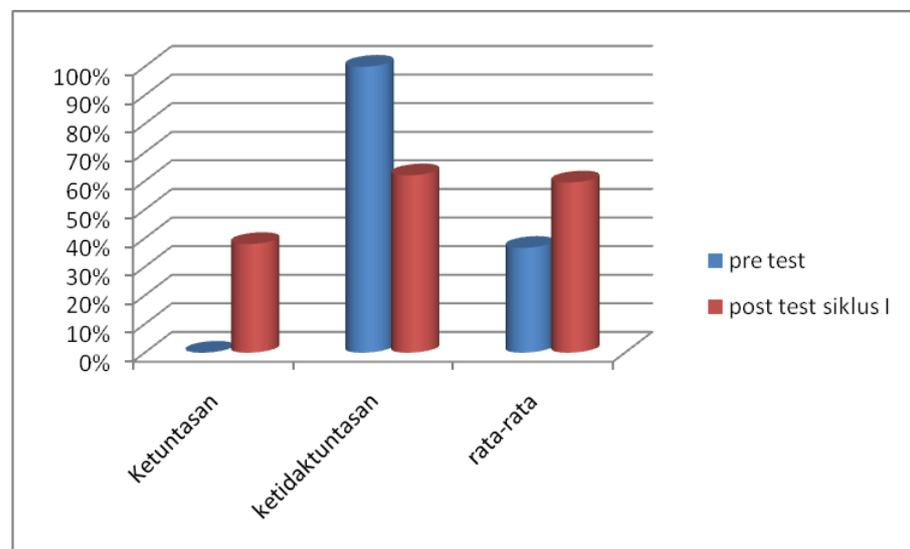


Diagram 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

Perbandingan antara *pre test* dan *post test* siklus I terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan,

terlihat dari hasil *pre test* yang semula persentasenya 100% peserta didik belum tuntas kini persentasenya meningkat menjadi 38% peserta didik yang tuntas. Perbandingan jumlah ketuntasan belajar peserta didik pada saat pelaksanaan *pre test* dan *post test* dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus I



Grafik perbandingan diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum, sehingga hasil belajar peserta didik harus ditingkatkan lagi. Dengan demikian peneliti masih harus melanjutkan penelitian dengan melanjutkan kembali pertemuan pembelajaran pada *post test* siklus II untuk menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas III Imam Hambali.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti sebagai bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai observer (pengamat) adalah Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III (pengamat I) dan teman sejawat (pengamat II). Tugas dari pengamat I dan II yaitu mengamati atau mengawasi semua kegiatan yang berjalan di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, pengamat hanya mengisi hasil pengamatannya pada lembar observasi tersebut. Selain itu juga dilihat dari keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang paling penting dalam observasi ini. Pada bab III sudah dipaparkan kriteria taraf keberhasilan observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dapat diperoleh nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor Maksimal} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor}}$$

Adapun hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam pengaturan <i>make a match</i>	4	4
	3. Menanyakan alasan peserta didik memasang kartu	5	4
	4. Membantu peserta didik memahami kartu yang telah dipasang	5	4
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		55	57
Rata-rata		56	

Sumber Data Peneliti Siklus I

Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan kedua skor dan

membagi dua, maka diperoleh hasil 56. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 74,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.10
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti apad siklus I termasuk dalam kategori Cukup. Jenis pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel. 4.11
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	4
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	3
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	5	4
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	3
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	3
	9. Menyajikan pertanyaan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		64	57
Rata-rata		60,5	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan

kedua akor dan membagi dua, maka diperoleh hasil 60,5. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 80,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.12
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus I termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel, 4.13
Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Indikator	Skor	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. Keikutsertaan memberikan ide/pendapat	4	4
2. Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain	4	4
3. Melaksanakan tugas	4	4
4. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah	4	4
5. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	4	4
6. Keikutsertaan membuat laporan	4	4
7. Keikutsertaan dalam presentasi kelompok	4	4
8. Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah	4	4
Jumlah Skor	32	32
Rata-rata	32	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan kedua skor dan membagi dua, maka diperoleh hasil 32. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 42,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.14
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus I termasuk dalam kategori Kurang.

(2) Catatan Lapangan

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibujat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran
- b. Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat
- c. Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen

- d. Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- e. Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok
- f. Ketika mencari pasangan kartu ada beberapa peserta didik yang bingung dengan jawabannya, karena waktu diterangkan soal permainan peserta didik tersebut tidak memperhatikan, dan akhirnya peserta didik tersebut asal mencari pasangannya
- g. Ketika mengerjakan soal *post test* masih ada yang mencontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang diri dalam menguasai materi

(3) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik di ruang kelas sesudah pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana terlampir.

(4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil test akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peneliti kurang maksimal dalam penyampaian materi
- b. Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat peserta didik menempelkan kartu-kartu *make a match* di depan kelas
- c. Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
- d. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran
- e. Ketika mencari pasangan kartu dan membacakan kartu yang telah sesuai dengan pasangannya ada beberapa peserta didik yang ramai, dan mengobrol sendiri
- f. Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri berusaha bekerjasama dengan teman yang lain
- g. Hasil peserta didik berdasarkan hasil test siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik belum menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan penerapan model kooperatif tipe *make a match* belum berjalan secara maksimal. Dari

hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.14
Tindakan Siklus II

Kekurangan Siklus I	Tindakan Siklus II
a. Peneliti kurang maksimal menyampaikan materi	a. Peneliti lebih mempersiapkan materi
b. Peneliti kurang bisa mengkondisikan peserta didik saat menempel kartu	b. Peneliti menggunakan kerja individu saat menempel kartu
c. Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	c. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> pada pertemuan berikutnya
d. Terdapat peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran	d. Memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran
e. Masih ada yang ramai, dan mengobrol sendiri ketika mencari pasangan kartu	e. Peneliti tidak menggunakan kerja kelompok dalam mencari pasangan tetapi dengan kerja individu
f. Masih ada peserta didik yang belum percaya diri berusaha bekerjasama dengan teman yang lain	f. Peneliti memberi motivasi dan hadiah agar tumbuh rasa percaya diri mereka
g. Hasil belajar belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan	g. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> , melakukan evaluasi dan memberikan tes agar hasil belajar meningkat

2) Paparan Data Siklus II

Peneliti siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus I. Pada pelaksanaannya siklus II ini terbagi kedalam empat tahap, tahap pada siklus II sebenarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tetapi terdapat perbedaan tingkat keberhasilan peserta didik mengalami peningkatan.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan membuat terlebih dahulu beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- (3) Menyiapkan materi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt
- (4) Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- (5) Menyiapkan lembar test siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas III setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
- (6) Membuat lembar observasi untuk peneliti, keaktifan peserta didik, dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas

b) Tahap Pelaksanaan

(1) Pertemuan I

Penelitian pada siklus II ini dilakukan peneliti selama 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis. Pada pertemuan pertama ini peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

secara keseluruhan penerapan siklus II ini juga hampir sama seperti pada siklus I.

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, setelah peserta didik siap untuk belajar, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum membahas lebih dalam tentang materi yang akan di jelaskan, peneliti terlebih dahulu melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt. mulai dari “Siapa nama Malaikat yang bertugas meniup terompet pada hari kiamat?” sebagian dari peserta didik menjawab dengan suara keras dan bersamaan “Malaikat Izroil bu” kemudian peneliti memberikan pujian kepada para peserta didik yang berani menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik tentang rukun iman “Beriman kepada Malaikat merupakan bagian dari rukun iman yang keberapa anak-anak?” peserta didik menjawab “rukun iman yang kedua bu”.

Dialog singkat diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang akan dijelaskan oleh peneliti, namun dari hasil *post test* siklus I masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seperti siklus I dengan menambahkan variasi penyajian materi dan memberikan reward kepada peserta didik yang berani maju kedepan dan bagi kelompok yang dapat

mencari pasangan dengan benar dan dapat mempresentasikan dengan baik di depan kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siklus II ini sedikit berbeda dari sebelumnya, dimana peneliti menjelaskan materi dengan cara memancing pengetahuan peserta didik terlebih dahulu, kemudian menjelaskan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian peneliti meminta satu persatu peserta didik untuk maju kedepan mengambil kartu yang telah peneliti sediakan. Setelah masing-masing peserta didik memegang kartu, peneliti meminta peserta didik untuk membuka kartu yang dipegang, kemudian peneliti memberi waktu kepada peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Setelah itu peneliti meminta agar peserta didik yang telah menemukan pasangannya maju kedepan dan mempresentasikannya di hadapan teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil presentasi dari beberapa pasangan yang telah maju kedepan kelas, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui oleh peserta didik atau tentang hal yang belum dipahami oleh peserta didik, sebagian dari peserta didik serentak menjawab tidak ada, dan tidak banyak juga yang hanya diam tanpa ada respon sama sekali. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu belajar agar peserta didik memperoleh hasil yang memuaskan. Tidak lupa juga peneliti

mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan ada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II ini dilakukan pada hari Kamis, pada pertemuan II ini peneliti melakukan post test siklus II untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik. Soal pada post test siklus II ini berisi 20 soal yang terdiri atas 10 pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. Soal ini telah di validasi oleh Bapak Mustofa, S.S.M.Pd., selaku Dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Umi Syamsiyatul Hidayah, S.Pd.I., selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Negeri Sumberjati Kademangan Blitar.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan menanyakan tentang keadaan peserta didik. Peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran pada hari ini. Setelah dirasa peserta didik siap untuk belajar, peneliti meminta agar peserta didik untuk menyimpan buku-buku yang terdapat di meja, dan meminta agar hanya alat tulis yang terdapat di atas meja. Peneliti membagikan lembar post test kepada peserta didik untuk dikerjakan, peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal itu.

Waktu yang ditentukan telah usai, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan lembar soal di meja guru. Setelah semua peserta didik mengumpulkan lembar soalnya, peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik

mengenai soal yang telah dikerjakan sebelumnya. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Analisis hasil belajar peserta didik post test siklus II dapat dilihat sebagai berikut: soal post test siklus II berisi 20 soal dengan penjabaran 10 pilihan ganda dimana setiap satu soal dinilai 2, 5 soal isian dimana setiap satu soal dinilai 6, dan 5 soal uraian dimana satu soal dinilai 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicaritaau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Post Test Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AH	L	70	✓	
2	AR	L	100	✓	
3	AA	P	70	✓	
4	AZ	L	80	✓	
5	BR	P	90	✓	
6	BA	L	60		✓
7	DF	P	90	✓	
8	FN	L	50		✓
9	KN	P	90	✓	
10	LR	L	90	✓	
11	LO	P	80	✓	
12	MAA	L	90	✓	
13	MZN	L	50		✓
14	NM	P	90	✓	
15	NF	P	80	✓	
16	PA	L	80	✓	
17	RE	L	100	✓	
18	SH	P	60		✓
19	VO	P	50		✓
20	WD	L	80	✓	
21	WN	P	90	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			1660		

Sumber: Hasil Post Test Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dikatakan bahwa dari 21 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang tuntas dan hanya 5 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 60 . Berikut adalah rinciannya:

Tabel 4.16
Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Uraian	Diskusi Kelompok
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	5
4	Jumlah skor yang diperoleh	1660
5	Rata-rata nilai kelas	79,04
6	Presentase ketuntasan	76,19%
7	Presentase ketidaktuntasan	23,80%

Berdasarkan tabel analisis diatas menunjukkan bahwa hasil *post test* pada siklus II ini mengalami peningkatan daripada *post test* pada siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas 79,04 dengan jumlah ketuntasan 76,19% (16 peserta didik), dan jumlah ketidaktuntasan 23,80% (5 peserta didik). Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II:



Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Siklus II

Tabel 4.17

Perbandingan Hasil *Pre test*, *Post Test* Siklus I, dan *Post test* Siklus II

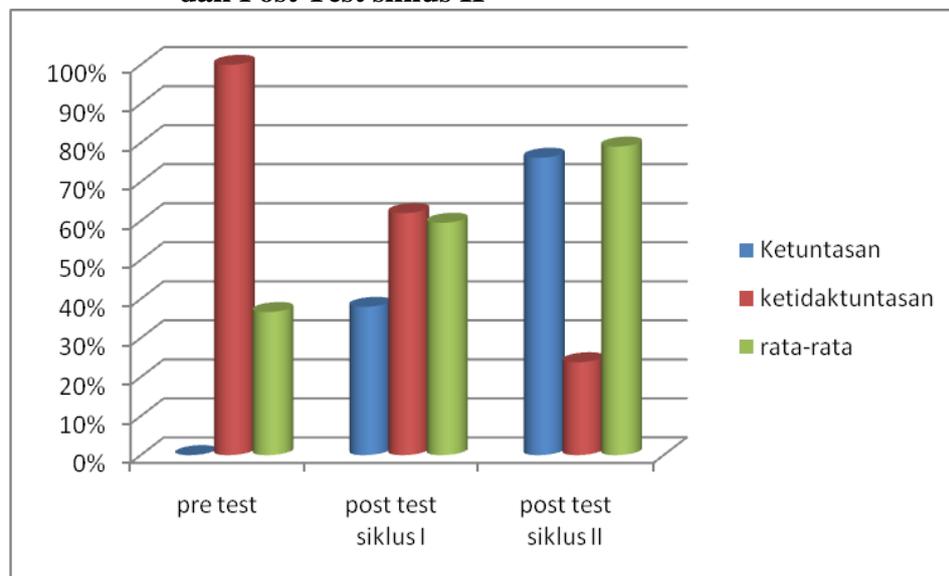
No	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1	2	3	4	5	6
1	AH	L	20	50	70
2	AR	L	20	60	100
3	AA	P	30	60	70
4	AZ	L	50	70	80
5	BR	P	40	70	90
6	BA	L	30	70	60
7	DF	P	30	70	100
8	FN	L	20	70	50
9	KN	P	40	80	90
10	LR	L	40	90	90
11	LO	P	50	80	80
12	MAA	L	60	40	90
13	MZN	L	60	50	50
14	NM	P	60	40	100
15	NF	P	40	40	80
16	PA	L	20	60	80
17	RE	L	40	60	100
18	SH	P	30	60	60
19	VO	P	30	50	50
20	WD	L	40	40	80
21	WN	P	20	40	90
Jumlah peserta didik seluruhnya			21	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas			0	8	16
Jumlah peserta didik tidak tuntas			21	13	5
Jumlah skor yang diperoleh			770	1250	1660
Rata-rata nilai kelas			36,66	59,52	79,04
Presentase ketuntasan			0%	38%	76,19%
Presentase ketidaktuntasan			100%	62%	23,80%

Berdasarkan data perbandingan diatas berarti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik, peningkatan ini dilalui dengan 3 fase atau tahap yaitu pertama dengan pre test hasil belajar peserta didik kurang baik karena presentase

ketidaktuntasan peserta didik adalah 100%. Kemudian peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan post test siklus I disini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tetapi masih kurang mencapai hasil yang memuaskan yaitu dengan tingkat ketidaktuntasan menjadi 62%.

Peneliti merasa masih kurang puas dengan hasil yang diperoleh pada post test siklus I sehingga peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan post test siklus II, pada penerapannya terjadi peningkatan yang sangat memuaskan pada hasil belajar peserta didik yaitu tingkat ketidaktuntasan peserta didik hanya 23,80% saja atau hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas. Untuk lebih mudahnya dibawah grafik perbandingan antara pre test, post test siklus I, dan Post Test siklus II:

Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Pre test, Post Test siklus I, dan Post Test siklus II



c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti sebagai bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai observer (pengamat) adalah Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III (pengamat I) dan teman sejawat (pengamat II). Tugas dari pengamat I dan II yaitu mengamati atau mengawasi semua kegiatan yang berjalan di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, pengamat hanya mengisi hasil pengamatannya pada lembar observasi tersebut. Selain itu juga dilihat dari keaktifan dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang paling penting dalam observasi ini. Pada bab III sudah dipaparkan kriteria taraf keberhasilan observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dapat diperoleh nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

Adapun hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	5
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam pengaturan <i>make a match</i>	4	4
	3. Menanyakan alasan peserta didik memasang kartu	5	5
	4. Membantu peserta didik memahami kartu yang telah dipasang	5	5
	5. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		57	60
Rata-rata		58,5	

Sumber Data Peneliti Siklus II

Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan kedua Skor dan membagi dua, maka diperoleh hasil 58,5. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 78%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.19
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti apad siklus II termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel. 4.20
Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatiakn penjelasan materi	5	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	4
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	4
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	4
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	5	4
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	4
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
	9. Menyajikan pertanyaan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	JUMLAH SKOR	64	60
	RATA-RATA	62	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan kedua skor dan membagi dua, maka diperoleh hasil 62. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah

82,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.21

Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus II termasuk dalam kategori Sangat Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah pengamatan terhadap kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel, 4.22
Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Indikator	Skor	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. Keikutsertaan memberikan ide/pendapat	4	4
2. Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain	4	4
3. Melaksanakan tugas	4	4
4. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah	4	4
5. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	4	4
6. Keikutsertaan membuat laporan	4	4
7. Keikutsertaan dalam presentasi kelompok	4	4
8. Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah	4	4
Jumlah Skor	32	32
Rata-rata	32	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktivitas peneliti adalah dengan menjumlahkan kedua skor dan membagi dua, maka diperoleh hasil 60,5. Sedangkan skor maksimal adalah 75, dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 80,66%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang diterapkan yaitu:

Tabel 4.23
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Obsrvasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 60 \%$	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus II termasuk dalam kategori Baik.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan mencantumkan hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, tetapi terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal itu adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- (2) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik
- (3) Peserta didik terlihat sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran saat di dalam kelas
- (4) Peserta didik antusias dan percaya diri saat mengerjakan soal post test siklus II dan tidak ada yang menyontek hasil kerja teman.

e) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti

melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik di ruang kelas sesudah pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana terlampir.

f) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat pada post test siklus II ini peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti dapat dikatakan pada tingkat hasil yang baik
- (2) Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik
- (3) Penggunaan waktu dalam pembelajaran menunjukkan kesesuaian
- (4) Peserta didik yang menunjukkan rasa percaya dirinya muncul pada saat mengerjakan soal

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya. Dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan, sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu tidak perlu adanya lanjutan untuk siklus selanjutnya.

2. Temuan Peneliti

Terdapat beberapa temuan yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian ini:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran dan lebih memahami pembelajaran
- b. Model pembelajaran ini semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- d. Meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya
- e. Pembelajaran ini memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.